

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2011-2015**



Di susun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

oleh :

INTAN NURFIA DEWI

B 100 140 357

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2011-2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

INTAN NURFIA DEWI

B 100 140 357

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. W. Mukharomah, M.M

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2011-2015**

Oleh:

INTAN NURFIA DEWI

B 100 140 357

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

pada hari Sabtu, 06 Januari 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji:

1. Dra. W. Mukharomah
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Chuzaimah, M.M
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ihwan Susila, SE, M.Si, P.Dh.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan


(Dr. Syamsudin MM)

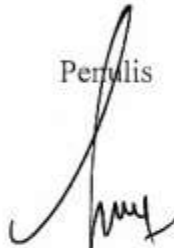
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Januari 2018

Penulis



INTAN NURFIA DEWI

B 100140 357

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2011-2015**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan *return on asset* (ROA) terhadap struktur modal. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan periode 2011-2015 yang berjumlah 100 data observasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil temuan menunjukkan bahwa baik secara parsial variabel pertumbuhan aset, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pada koefisien determinan (R^2) adalah model pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan ROA mampu menjelaskan struktur modal sebesar 24,9%.

Kata kunci: Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) dan Struktur Modal.

Abstract

This study aims to determine the effect of asset growth, firm size, and return on assets (ROA) on capital structure. The sample in this research is a manufacturing company with period 2011-2015 which amounts to 100 observation data. Sampling technique in this research is by purposive random sampling. Data analysis method used is classical assumption test and multiple linear regression analysis test with t test, F test, and coefficient of determination (R^2). The findings show that both partial asset growth variables, and ROA significantly influence the capital structure while firm size has no significant effect on capital structure. In determinant coefficient (R^2) is asset growth model, firm size, and ROA able to explain capital structure equal to 24,9%.

Keywords: Asset Growth, Company Size, Return On Assets (ROA) and Capital Structure..

1. PENDAHULUAN

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perbandingan dan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Utang jangka panjang yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus

dibayar kembali. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto, 1992). Suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari utang maupun dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya. (Fahmi, 2012).

Pertumbuhan Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang di hasilkan oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana eksternal berupa hutang.

Ukuran Perusahaan Menurut Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang

operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007).

Menurut Moeljadi (2006), pada umumnya profitabilitas dilihat dari angka laba, hal demikian berarti hutang jangka pendek, sedangkan untuk hutang jangka panjang yang dipertimbangkan adalah net profit margin. Menurut Brigham dan Houston (2001), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan internal. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Return On Assets (ROA)

Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on assets* (ROA) yaitu tingkat pengembalian yang dicapai perusahaan atas total aktiva yang dimiliki, yang diukur menggunakan perbandingan laba bersih pertotal aset. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan .

Berdasarkan issu yang dipaparkan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Aset,Ukuran Perusahaan,Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan studi empirik yang disajikan dalam bentuk kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan mengambil sampel data periode 2012-2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive random sampling* (Sugiyono, 2008). Data yang dignakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari www.idx.com. Metode pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode studi pustaka dan studi kasus. Metode analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda dengan pengujian Hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diskripsi Statistik

Tabel 1. Hasil Diskripsi Statistik

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Pertumbuhan Asset	0,18	4,32	1,0453	0,74656
Ukuran Perusahaan	-0,43	0,86	0,1639	0,21689
<i>Return On Asset</i> (ROA)	11,38	18,51	14,8841	1,74650
<i>Debt To Equity</i> <i>Ratio</i> (DER)	-6,50	39,56	6,5548	7,56335

Dependent = DER

Independent= Pertumbuhan Asset, Size, ROA

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada pertumbuhan asset, Perusahaan yang besar akan memiliki pertumbuhan aktiva yang pesat pula staf keuangan akan membantu menentukan tingkat pertumbuhan yang optimal dan memutuskan aset spesifik apa yang harus diperoleh. Dalam pertumbuhan asset yang digunakan memiliki statistik terdiri dari nilai minimal 0,18; nilai maksimal 4,32; nilai rata-rata 1,0453; dan standar deviasi 0,74656.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Dalam ukuran perusahaan yang digunakan memiliki statistik terdiri dari nilai minimal -0,43; nilai maksimal 0,86; nilai rata-rata 0,1639; dan standar deviasi 0,21689.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Profitabilitas yang digunakan

dengan proksi *return on asset* (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan asset. Dalam ukuran perusahaan yang digunakan memiliki statistik terdiri dari nilai minimal 11,38; nilai maksimal 18,51; nilai rata-rata 14,8841; dan standar deviasi 1,74650.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam ukuran perusahaan yang digunakan memiliki statistik terdiri dari nilai minimal -6,50; nilai maksimal 39,56; nilai rata-rata 16,5548; dan standar deviasi 7,56335.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.2.1.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp.sig</i>	Kriteria	Keterangan
1,216	0,104	> 0,05	Berdistribusi Normal

Dependent = DER

Independent= Pertumbuhan Asset, Size, ROA

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2 menunjukkan bahwa dari data 100 memiliki nilai *asymp.sig* 0,104. Ini berarti nilai *asymp.sig* 0,104 lebih besar daripada 0,05 maka data yang digunakan dapat dinyatakan berdistribusi normal.

3.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pertumbuhan Asset	0,986	1,014	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,957	1,045	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Return On Asset</i> (ROA)	0,959	1,043	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Dependent = DER

Independent= Pertumbuhan Asset, Size, ROA

Hasil Analisis Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari uji ini menggunakan 2 metode yaitu *tolerance*, dan VIF serta dengan 3 variabel independen (Pertumbuhan asset, Ukuran perusahaan, dan *Return On Asset* (ROA)). Nilai yang dihasilkan ketiga variabel independen baik metode *tolerance* dan VIF memiliki nilai dibawah 1 dan dibawah 10 maka dapat dinyatakan data tidak terjadi multikolinieritas.

3.2.1.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	Kriteria	Keterangan
1,869	1,5 – 2,5	Tidak terjadi Autokorelasi

Dependent = DER

Independent= Pertumbuhan Asset, Size, ROA

Hasil ringkasan Tabel 4 menunjukkan bahwa uji ini menggunakan *durbin Watson* dengan kriteria 1,5 – 2,5. Nilai *durbin watson* yang dihasilkan 1,869 yang terletak diantara 1,5 – 2,5 maka dapat dinyatakan data tidak terjadi autokorelasi.

3.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	t sig	Keterangan
Pertumbuhan Asset	1,368	0,174	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	-0,366	0,715	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Return On Asset</i> (ROA)	-0,765	0,446	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dependent = DER

Independent= Pertumbuhan Asset, Size, ROA

Hasil Penelitian yang ditunjukkan Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa dengan metode glejser nilai yang dihasilkan pada variabel independen (pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan *return on asset* (ROA)) yang digunakan memiliki nilai t sig. lebih besar

daripada 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.2 Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koef.β	t hitung	t sig.	Keterangan
Konstanta	1,436			
Pertumbuhan Asset	1,099	3,585	0,001	Signifikan
Ukuran Perusahaan	-0,020	-0,525	0,601	Tidak Signifikan
<i>Return On Asset (ROA)</i>	-0,041	-4,602	0,000	Signifikan
F hitung	10,604	F Sig.	0,000	Signifikan
R	0,499	<i>R Square</i>	0,249	

Dependent = DER

Independent= Pertumbuhan Asset, Size, ROA

Berdasarkan ringkasan Tabel 4.7 diatas menunjukkan koefisien persamaan regresi, pengujian t, pengujian F, dan koefisien determinan. Sehingga persamaan regresi berikut ini:

$$DER = 1,436 + 1,099 \text{ Growth} - 0,02 \text{ Size} - 0,041 \text{ ROA} + e$$

Hasil persamaan yang dibuat dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Koefisien konstanta adalah 1,436 artinya bahwa jika perusahaan tidak memperhatikan pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROA) maka struktur modal (DER) yang dihasilkan akan peningkatan sebesar 1,436.

Koefisien pertumbuhan asset adalah 1,099 artinya bahwa setiap kenaikan pertumbuhan asset sebesar 1%, sedangkan ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROA) dianggap konstan (0) maka struktur modal (DER) yang dihasilkan akan meningkatkan sebesar 1,099%.

Koefisien ukuran perusahaan adalah -0,020 artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1, sedangkan pertumbuhan asset, dan profitabilitas (ROA) dianggap konstan (0) maka struktur modal (DER) yang dihasilkan akan penurunan sebesar 0,020.

Koefisien profitabilitas (ROA) adalah -0,041 artinya bahwa setiap kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 1%, sedangkan ukuran perusahaan, dan pertumbuhan asset dianggap konstan (0) maka struktur modal (DER) yang dihasilkan akan menurun sebesar 0,041%.

3.2.2.1 Uji t

Pengaruh Pertumbuhan Asset Terhadap Struktur Modal (DER). Hasil yang didapat dalam pertumbuhan asset terhadap struktur modal (DER) adalah nilai t hitung 3,585 dengan t sig. 0,001. Nilai t sig 0,001 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak artinya bahwa secara parsial variabel pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (DER). Hasil yang didapat dalam ukuran perusahaan terhadap struktur modal (DER) adalah nilai t hitung -0,525 dengan t sig. 0,601. Nilai t sig 0,601 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak artinya bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER). Hasil yang didapat dalam pertumbuhan asset terhadap struktur modal (DER) adalah nilai t hitung -4,601 dengan t sig. 0,000. Nilai t sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak artinya bahwa secara parsial variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

3.2.2.2 Uji F

Berdasarkan Hasil ringkasan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada uji F didapat F hitung 10,604 dengan F sig. 0,000. Nilai F sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak artinya bahwa secara simultan variabel pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

3.2.2.3 Koefisien Determinan (R^2)

Uji *koefisien determinasi* digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas yang diberikan oleh variabel terikat (*dependent*). Apabila nilai R^2 kecil maka variabel independent dalam menerangkan variabel dependent amat terbatas. Nilai R square berkisar antar 0 dan 1. Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai R square 0,249 (24,9%) artinya bahwa variabel pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROA) mampu memberikan sumbangan kepada variabel struktur modal (DER) sebesar 24,9% dan sisanya masih dipengaruhi oleh variabel independent lain sebesar 75,1%.

4. PENUTUP

Penelitian ini tentang “Pengaruh Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)”. Dari hasil yang diperoleh dengan alat analisis software SPSS maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

Pertumbuhan Asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) dengan nilai t sig. 0,001 lebih kecil daripada 0,05 dan hasil ini juga sesuai dengan hipotesis I. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) dengan nilai t sig. 0,601 lebih kecil daripada 0,05 dan hasil ini juga tidak sesuai dengan hipotesis II. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) dengan nilai t sig. 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan hasil ini juga sesuai dengan hipotesis III.

Secara simultan variabel pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Variabel pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROA) mampu memberikan sumbangan kepada variabel struktur modal (DER) sebesar 16,1% dan sisanya masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 83,9%.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, agar menambah variable lainnya supaya penelitiannya lebih sempurna lagi, karena penelitian ini masih banyak kekurangannya dan supaya menambah sampel penelitiannya supaya mampu menggambarkan lebih baik antara hasil penelitian dengan keadaan sesungguhnya.

Pihak manajemen perlu memperhatikan ketiga variabel ini karena variabel pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan asset, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya semakin besar pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan, dari sudut pandang investor belum tentu menghasilkan keuntungan yang besar akan tetapi hanya menghasilkan beban perusahaan sehingga investor juga akan ragu investasi pada perusahaan tersebut.

Sedangkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal artinya dari sudut pandang investor laba yang besar akan mampu membayar kewajiban yang dimiliki perusahaan sehingga semakin besar profitabilitas ada kemungkinan perusahaan akan mampu membayar kewajibannya tepat waktu. Ini membuat pandangan keadaan perusahaan tersebut dari sisi keuangan dan operasional dianggap baik dan memiliki prospek kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, T. 2002. Pengaruh Struktur Pemegang Saham Terhadap Struktur Modal Perusahaan, Jurnal Manajemen Indonesia. Vol.1, No.1. pp: 64-71.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”. Bandung: Alfabeta
- Brigham, E.F., Ehrhardt, M.C. 2005. *Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition*. South Western Cengage Learning: Ohio.
- Sujianto. 2001. Dasar-dasar Management Keuangan. Yogyakarta:BPFE.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2007. Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sartono, A. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Moeljadi. 2006. Manajemen Keuangan. Malang : Bayu Media Publishing. Penerbit Bina Rupa Aksara.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.